

Enhancing Tourism Development: A Unique Integration Model for Service Activities in Jeruk Manis Tourism Village, East Lombok

Mengoptimalkan Pengembangan Pariwisata: Model Implementasi Kegiatan Layanan Berbasis Integrasi Program Studi Politeknik Pariwisata Lombok di Desa Wisata Jeruk Manis

¹Sirajuddin, ²Rumba, ³Supardi, ⁴Komang Mahawira, ⁵Endang Sri Wahyuni, ⁶Muhammad Ihdal Karomi, ⁷Mandra, ⁸Jujuk Ferdianto, ⁹Yoyok Antoni, ¹⁰Abdul Hanan
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia
Corresponding E-mail: rumba@ppl.ac.id

Abstract:

Community Service Activities in Jeruk Manis Village aim to integrate various tourism potentials, both natural and human resources, in Jeruk Manis Tourism Village so that they can become one unified tourism product. This Community Service is carried out through workshop methods such as lectures, discussions, demonstrations, and practice. PKM activities get output in the form of integration of tourism products in accordance with the potential of Jeruk Manis Tourism Village. This service contributes to providing new understanding and skills to village communities about tourism, especially how to make tour packages, communicate in English, fruit carving, HSK/K3, homestay management, and service ethics.

Keywords: community service, tourism village, Jeruk Manis Tourism Village

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jeruk Manis bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai potensi kepariwisataan baik sumber daya alam maupun manusia di Desa Wisata Jeruk Manis sehingga dapat menjadi satu kesatuan produk kepariwisataan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode *workshop* seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Kegiatan PKM mendapatkan luaran berupa integrasi produk pariwisata sesuai dengan potensi Desa Wisata Jeruk Manis. Pengabdian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada masyarakat desa mengenai kepariwisataan khususnya cara membuat paket wisata, berkomunikasi dalam bahasa Inggris, *fruit carving*, HSK/K3, pengelolaan *homestay*, serta etika pelayanan.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, desa wisata, Desa Wisata Jeruk Manis



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur memiliki daya tarik wisata desa yang menarik dan dapat diandalkan dalam meraih kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara (Ratmaja & Pattaray, 2019). Keunikan suatu Desa wisata dipengaruhi oleh daya tarik wisata yang asli di Desanya (Arismayanti et al., 2019). Salah satu potensi wisata desa yang masuk dalam zona destinasi wisata kelas dunia yang berdekatan desa wisata Tete Batu dan Kembang Kuning adalah Desa Wisata Jeruk Manis. Posisi strategis yang berdekatan Desa Wisata Tete Batu yang telah masuk dalam daftar *World Tourism Organization* (WTO) pada

tahun 2022. Posisi strategis, keunikan, keindahan, integrasi produk wisata dan kolaborasi sangat menentukan perkembangan wisata termasuk desa wisata.



Gambar 1. Pemandangan Alam Desa Wisata Jeruk Manis
Sumber: Dokumentasi Penulis

Lebih lanjut [Karmini \(2020\)](#); [Windayani & Marhaeni \(2019\)](#) menyebutkan bahwa keunikan sebuah desa wisata sangat menentukan dalam berkembangnya suatu desa wisata. Kedekatan secara geografis menjadikan Desa wisata Jeruk Manis mendapatkan tantangan sekaligus peluang bersinergi dalam memajukan desa wisatanya. Terdapat beberapa desa untuk saling memperkuat yaitu desa wisata Tete Batu, Kembang Kuning, Pesanggrahan, Loyok dan Desa wisata Sikur yang merupakan desa wisata yang selalu menerima kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara setiap tahun ([Ahmad Ramli, 2020](#); [Asidah, 2021](#); [Cahyani & Ganefo, 2020](#); [Inzana et al., 2021](#); [Khamdevi, 2021](#); [Nugroho & Asriadi, 2020](#); [Qolby & Hailuddin, 2022](#)). Desa Wisata Jeruk Manis yang berada di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat merupakan desa wisata rintisan dalam 4 (empat) kategori kriteria desa wisata yang ditetapkan Kemenparekraf RI yaitu Rintisan, berkembang, maju, dan mandiri yang telah termuat dalam Jadesta (Jaringan Desa wisata), Sisparnas (Sistem Pariwisata nasional) dan telah mengikuti ajang Anugrah Desa wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2022 di bawah Kemenparekraf RI.

Desa Jeruk Manis berbatasan dengan kaki Gunung Rinjani dengan keindahan alam serta masuk dalam kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani. Luas wilayah Desa Jeruk Manis adalah 256,66 Ha atau 25.66 m² dan terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Barang Panas, Dusun Kebon Baru, Dusun Gawah Nyak dan Dusun Erat Tanggek Mayung. Jumlah penduduk yang dimiliki Desa Jeruk Manis mencapai 734 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 2477 jiwa. Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya sebagai bertani dan berkebun ([Agustino, 2021](#); [Suteja et al., 2021](#)).

Terdapat beberapa daya tarik wisata di Desa Wisata Jeruk Manis, di antaranya, persawahan, peternakan sapi, udara sejuk pemandangan *sunrise* dan *sunset*, serta daya tarik wisata air terjun seperti Air Terjun Sarang Walet, Durian Indah dan Tibu Bunter. Selain itu pemandangan persawahan terasering yang unik memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung dan membawa pesona tersendiri bagi siapa pun yang berkunjung. Suasana pedesaan, adat istiadat, cara hidup, hamparan sawah, kebersihan, pagar bunga pada sepanjang jalan, bambu, seni budaya Kelentang, tradisi *ngempel*, *peresean* dan *Nyombe* sudah sangat melengkapi keunikan daya tarik wisata di Desa Wisata Jeruk Manis.



Gambar 2. Pemandangan Pesawahan dan Komitmen *Stakeholders*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berbagai potensi wisata di atas memberikan motivasi bagi Dosen Poltekpar Lombok untuk mengadakan pengabdian dengan model integrasi dan kolaborasi Program Studi sehingga dalam kegiatan betul-betul dirasakan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata Jeruk Manis. Kegiatan diawali survei potensi, identifikasi potensi unggulan, pembentukan tim pemateri dan tim pelaksana kegiatan, *mapping* kebutuhan narasumber, penentuan alat dan menyusun rencana implementasi bersama dosen dan tim pelaksana pengabdian di Desa Wisata Jeruk Manis. Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan *mapping* narasumber dan ketersediaan alat yang dimiliki maka disepakati materi pengabdian kolaborasi dan integrasi Program Studi di Lingkungan Poltekpar Lombok.

Kondisi dan situasi Desa Wisata Jeruk Manis memotivasi tim untuk melakukan identifikasi potensi dan permasalahan sehingga menghasilkan pengabdian yang tepat sasaran. Maka diperoleh solusi adalah pengabdian dengan kolaborasi 4 (empat) Program Studi berdasarkan materi yang telah disebutkan di atas.

Masyarakat cukup antusias dalam mendapatkan pelatihan materi dan praktik tersebut juga didukung oleh Pokdarwis Desa Wisata Jeruk Manis yang aktif menyimak dan berkontribusi dalam pelaksanaan sampai akhir kegiatan. Hal ini menyebabkan kegiatan pengabdian kolaborasi dan integrasi antara Program Studi di lingkungan Politeknik Pariwisata Lombok berjalan dengan baik dan berhasil

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan antara lain adalah bimbingan teknologi, *workshop event*, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pembuatan paket wisata, pelatihan praktik *tour guide* dan *tour leader*, praktik higiene sanitasi keselamatan kerja dan lingkungan (HSK/K3), gastronomi, pelayanan prima, *homestay*, dan etika pelayanan.

Untuk mendukung kegiatan pengabdian yang diterapkan di lapangan, digunakan berbagai alat yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa alat yang digunakan antara lain laptop digunakan untuk merancang paket dan *event*, video promosi paket dan *event*, desain *event*, bahan dan alat untuk mengolah buah, alat-alat praktik *tour guide* dan *tour leader*, alat pelatihan *homestay*, berbagai alat untuk etika pelayanan di rumah makan dan restoran, alat-alat HSK/K3, kendaraan untuk praktik *tour guide*, kamera, dan alat-alat memasak. Pemilihan alat-alat ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Jeruk Manis agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan desa wisata tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, pembinaan, praktik dan demonstrasi berjalan dengan baik oleh beberapa Dosen sebagai pemateri berdasarkan topik yang telah disepakati. Dalam kegiatan ini telah diberikan pelatihan berkaitan *tour guide*, *tour leader*, pembuatan paket wisata, seni kuliner dengan memberikan praktik mengukir buah (*fruits carving*). Kegiatan ini diawali pemberian materi dilanjutkan praktik mengukir buah dan semua dapat mencoba dan menyaksikan caranya. Setelah Dosen mempraktikkan caranya kemudian para peserta pengabdian mencobanya. Hasil integrasi kegiatan ini adalah dalam praktik semua Program Studi ikut terlibat membantu dan memantau peserta untuk bisa mencoba mempraktikkan.



Gambar 3. Praktik *Fruit Carving* dan Kepemanduan
Sumber: Dokumentasi Panitia (2022)

Setelah selesai mempraktikkan, peserta diminta untuk menjelaskan kembali proses untuk melihat kompetensi dari masing-masing peserta pelatihan. Hasil pelatihan dari pembuatan paket wisata, praktik *tour guide*, *storytelling* dan paket wisata *event* memberikan gambaran bahwa terdapat anggota peserta yang memberikan motivasi bagi peserta lain terutama pada kegiatan kepemanduan. Kegiatan diawali pemberian materi berdasarkan potensi sekitar, pemberian materi tur, kemudian setelah selesai materi langsung dipraktikkan dengan kelompok, setiap peserta bergantian menjadi pemandu untuk berkeliling desa dengan menggunakan alat kendaraan HIACE yang disediakan panitia. Setiap peserta wajib mempraktikkan cara memandu tamu dari awal, saat di titik daya tarik, saat makan siang dan setelah selesai tur.



Gambar 4. Materi Etika Pelayanan dan HK/PK3, Praktik Bahasa Inggris
Sumber: Dokumentasi Panitia (2022)

Berdasarkan amatan saat praktik dan hasil wawancara masyarakat di Desa Wisata Jeruk Manis sangat senang mendapatkan pelatihan terintegrasi serta dapat mempraktikkannya dengan benar. Hasil integrasi dari pengabdian ini adalah dari *homestay* dijemput kemudian tur keliling desa, setelah tur mencoba makan siang dengan makanan khas desa dan mencoba mencari oleh-oleh, setelah selesai tur diantar pulang ke *homestay* untuk persiapan *checkout*.

Pelatihan dan penyampaian materi kepariwisataan, HKL/K3, pelayanan prima, etika pelayanan, pelatihan *homestay* dan pelatihan etika pelayanan rumah makan dan restoran berjalan efektif sesuai dengan yang telah direncanakan dan peserta dapat mempraktikkannya. Hasil pencapaian dari pengabdian kegiatan efektif dan memberikan hasil yang baik di Desa Wisata Jeruk Manis

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, kegiatan ini berhasil direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat pengelola Desa Wisata Jeruk Manis. Mereka mampu memahami dan mempraktikkan seluruh materi yang diberikan oleh para pemateri. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang tinggi dalam mengelola desa wisata.

Kedua, uji coba paket wisata, praktik kepanduaan, dan pengelolaan *event* dari hasil kegiatan ini sangat sukses. Hal ini didapatkan melalui diskusi lapangan dengan berbagai pihak terkait. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan desa wisata Jeruk Manis telah membuahkan hasil yang positif dan mendapat dukungan luas dari masyarakat.

Ketiga, pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Jeruk Manis dapat dikatakan berjalan dengan baik. Terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring* yang dilakukan, pengelola desa wisata ini mampu menjalankan program tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan dan mengelola desa wisata secara berkelanjutan.

Terakhir, peserta kegiatan juga memberikan tanggapan yang positif terhadap 6 materi PKM praktik yang diberikan. Mereka berjanji untuk mempraktikkan setiap materi secara berkelanjutan, menunjukkan bahwa materi tersebut diterima dengan baik dan memiliki dampak positif dalam pengembangan desa wisata Jeruk Manis.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memberikan kesimpulan yang menggembirakan. Masyarakat pengelola Desa Wisata Jeruk Manis telah berhasil mengimplementasikan berbagai kegiatan dengan baik, mencapai kesuksesan dalam uji coba paket wisata dan praktik pemanduan, serta berhasil menjalankan program PKM secara efektif. Dengan dukungan dan komitmen yang kuat, diharapkan desa wisata ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pariwisata setempat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, R. I. O. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jeruk Manis di Kabupaten Lombok Timur (Studi Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur). Skripsi.
- Ahmad Ramli. (2020). Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.30>
- Arismayanti, N. K., Sendra, I. M., Suwena, I. K., Budiarsa, M., Bakta, I. M., & Pitana, I. G. (2019). Tourism Villages' Development in Bali, Mass or Alternative Tourism? *Journal Of Tourism And Hospitality Management*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>
- Asidah, E. (2021). Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i1.4506>
- Cahyani, L. T., & Ganefo, A. (2020). Dampak Sosial dan Ekonomi Kunjungan Wisata di Desa Wisata Organik Lombok Kulon, Bondowoso. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 9(02). <https://doi.org/10.19184/jes.v9i02.26944>
- Inzana, N., Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2021). Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Desa Wisata di Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/rapik.v1i2.15>
- Karmini, N. W. (2020). Ecotourism management based on local wisdom in tenganan village, Karangasem Bali. *Talent Development and Excellence*, 12(1S).
- Khamdevi, M. (2021). PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk, Lombok Tengah. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(2). <https://doi.org/10.33510/marka.2021.4.2.126-137>
- Nugroho, M. S., & Asriadi, L. (2020). Potensi Dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru Di Kabupaten Lombok Timur). *Hospitality*, 9(1).
- Qolby, I., & Hailuddin. (2022). Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB). *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1).

- Ratmaja, L., & Pattaray, A. (2019). Homestay sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.37-48>
- Suteja, I. W., Wahyuningsih, S., Rosida, L., W, N. L. S., & M, B. J. (2021). Partnership Collaboration Dalam Pengelolaan Desa Wisata Ekologis di Kawasan Geopark Kotaraja Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1). <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.663>
- Windayani, I. A. R. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). The Effect of Tourism Village Development on Community Empowerment And Welfare in Tourism Village of Panglipuran, Bangli District of Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 257–265. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.33>